

FAKTOR PREDISPOSISI SEBAGAI PENENTU KEPATUHAN TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN COVID-19 PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG

*Predisposition Factors as Determinations of Compliance with the Covid-19
Health Protocol on Elementary School Students In Bandung City*

Osman Syarief^{1*}, Irmawartini^{2*}, Dadang Rosmana¹

^{1*} Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bandung

² Jurusan Kesling Poltekkes Kemenkes Bandung, Email: irmawartini17@gmail.com

^{1*} Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bandung

ABSTRACT

Covid-19 is a severe acute respiratory disease. The Covid-19 disease has spread throughout the world including Indonesia and has become a pandemic. Efforts should be made to prevent transmission for all groups, including an elementary school. Adhering to the Covid-19 health protocol is one of the efforts to prevent Covid-19. The Covid-19 health protocol includes washing hands with running water and soap, wearing masks, maintaining distance, avoiding crowds and increasing body resistance. Predisposition is one of the factors that shape behavior, including obedient behavior to the Covid-19 health protocol. This study aims to determine the relationship between predisposing factors with compliance of Covid-19 health protocol. The study was conducted cross-sectional. The research sample was 441 elementary school students in Bandung City. Data was collected by interview. Data analysis was in statistical form of univariate, bivariate and multivariate. The results of the study found that the Bandung City Elementary School students who obeyed the health protocols by 54.0%. Predisposing factors that were significantly related to adherence to the Covid-19 health protocol were knowledge ($p = 0.000$), attitude ($p = 0.003$) and belief ($p = 0.000$). The conclusion was that not all elementary students in the Bandung City complied with the Covid-19 health protocol, so there will be a risk of contracting Covid 19 if face-to-face learning is carried out.

Key words: covid-19 pandemic, elementary school students, health protocols, compliance, predisposing factors

ABSTRAK

Penyakit Covid-19 merupakan penyakit saluran pernafasan akut yang parah. Penyakit Covid-19 sudah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia dan sudah menjadi pandemi. Perlu dilakukan upaya pencegahan penularan untuk semua kelompok, termasuk siswa Sekolah Dasar (siswa SD). Patuh protokol kesehatan Covid-19 merupakan salah satu upaya pencegahan Covid 19. Protokol kesehatan Covid-19 antara lain terdiri dari mencuci tangan pakai air mengalir dan sabun, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan peningkatan daya tahan tubuh. Predisposisi merupakan salah satu faktor pembentukan perilaku termasuk perilaku patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19. Penelitian dilakukan secara crossectional. Sampel penelitian adalah 441 siswa SD di Kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Data di analisis dengan statistik univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menemukan bahwa siswa SD

Kota Bandung yang patuh terhadap protokol kesehatan sebesar 54,0%. Faktor predisposisi yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 adalah pengetahuan ($p = 0,000$), sikap ($p = 0,003$) dan keyakinan ($p = 0,000$). Kesimpulan belum semua siswa SD di Kota Bandung patuh protokol kesehatan Covid-19, sehingga berisiko untuk tertular Covid-19 jika dilakukan pembelajaran tatap muka.

Kata kunci: pandemi covid-19, protokol kesehatan, kepatuhan, siswa sekolah dasar, faktor predisposisi

PENDAHULUAN

Wabah penyakit *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) telah melanda seluruh dunia. Penyakit Covid-19 merupakan penyakit saluran pernafasan akut yang parah berasal dari Wuhan China dan menyebar ke seluruh dunia.¹ Penyakit Covid-19 disebabkan oleh virus korona yang berbentuk mahkota, bulat dan ada seperti paku pada permukaan dengan diameter 40 – 60 nm.² *Port De Entry* virus corona adalah melalui mulut, hidung dan mata.

Kasus Covid-19 pertama kali di temukan di Propinsi Wuhan dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Di Indonesia, kasus pertama Covid-19 ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020 di Kota Depok.³

Sejak pertama ditemukan, kasus Covid-19 terus meningkat. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 56.385 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 2.875 kasus meninggal (CFR 5.1%) yang tersebar di 34 provinsi. Sebanyak 51.5% kasus terjadi pada laki-laki. Kasus paling banyak terjadi pada rentang usia 45-54 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia 0-5 tahun. Tanggal 30 Agustus 2020 di Indonesia terdapat lebih dari 172 ribu orang yang dinyatakan positif Covid-19. Angka kejadian kasus ini masih terus berlanjut penyebarannya.⁴ Angka kejadian kasus di Jawa Barat lebih dari 10 ribu orang dengan kasus positif di Bandung sebesar 760 orang.⁵

Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien dengan usia 55-64 tahun.⁶ Akumulasi kasus Covid-19

per tanggal 25 Agustus 2021 sebanyak 4.026.837 orang, total sembuh sebanyak 3.639.867 orang, sedangkan total kematian sebanyak 129.293 orang.⁷

Pandemi Covid-19, mengharuskan bangsa Indonesia menghadapi tantangan yang menuntut sumber daya manusia beradaptasi dengan situasi pandemi. Pandemi Covid-19 juga menyebabkan terjadinya perubahan tatanan kehidupan manusia. Kondisi pandemi Covid-19 yang berkepanjangan, menghendaki manusia beradaptasi dan mengupayakan berbagai alternatif dalam mencegah penularan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan protokol kesehatan. Protokol kesehatan adalah kegiatan pencegahan berdasarkan aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi.⁶ Protokol kesehatan terdiri dari menggunakan masker, mencuci tangan memakai sabun, menjaga jarak dan meningkatkan daya tahan tubuh dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).⁸

Protokol kesehatan ditujukan untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya episenter/kluster baru selama masa pandemi. Masyarakat harus melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru (*new normal*) agar dapat hidup produktif dan terhindar dari penularan Covid-19. Kedisiplinan dalam menerapkan prinsip Perilaku Hidup

Bersih Sehat (PHBS) merupakan kunci dalam menekan penularan Covid-19 pada masyarakat, sehingga diharapkan wabah Covid-19 dapat segera berakhir.⁶

Beberapa penelitian berkaitan dengan pelaksanaan protokol kesehatan menemukan bahwa pemakaian masker dapat mengurangi penularan baik berdasarkan laboratorium maupun klinis. Penggunaan masker ditempat umum akan efektif mencegah penularan covid-19 jika diiringi dengan tingkat kepatuhan yang tinggi⁹. Penggunaan masker selama masa pandemi covid-19, diikuti dengan cuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, dapat menurunkan risiko penularan covid-19. Masker kain dapat digunakan untuk menghindari timbulnya limbah medis¹⁰. Masih ditemukan pelaksanaan protokol kesehatan yang belum maksimal karena rendahnya tingkat kepatuhan.¹¹ Pencegahan dengan pendekatan hygiene yaitu penggunaan masker dan cuci tangan pakai sabun dibutuhkan untuk pencegahan penularan Covid-19.¹²

Mengingat Covid-19 sudah memasuki masa pandemi, maka perlu melakukan penyesuaian baru dalam beraktifitas. Salah satunya adalah aktifitas belajar siswa Sekolah Dasar (SD). Di Kota Bandung sudah dimulai kembali kegiatan belajar mengajar dengan penerapan protokol kesehatan. Kepatuhan siswa SD dalam pelaksanaan protokol kesehatan, akan dapat mencegah penularan Covid-19.

Suksesnya pelaksanaan protokol kesehatan tidak terlepas dari upaya peningkatan pengetahuan. Upaya memperbaiki pengetahuan dan perilaku menjadi lebih baik dapat melalui pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan.¹¹ Kepatuhan dalam pelaksanaan protokol kesehatan berkaitan erat dengan perilaku. Salah satu faktor penentu terbentuknya perilaku menurut teori Green adalah faktor predisposisi. Predisposisi adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang berkaitan dengan

motivasi untuk bertindak. Faktor predisposisi tersebut antara lain karakteristik, pengetahuan, sikap, dan keyakinan. Unsur dari pengetahuan adalah yang mengetahui, yang diketahui dan kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.¹³

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor predisposisi sebagai penentu kepatuhan siswa SD terhadap protokol kesehatan di Kota Bandung.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah desain crosssectional yaitu mengumpulkan data variabel independen dan dependen pada waktu yang bersamaan. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Kota Bandung. Pemilihan sekolah dasar dilakukan dengan teknik cluster. Sekolah dasar terpilih dilakukan pengambilan sampel siswa SD dengan kriteria inklusi siswa duduk di kelas 4 dan kelas 5 dan hadir di sekolah pada waktu pengumpulan data. Jumlah siswa sebagai sampel adalah sebanyak 441 siswa SD. Dilakukan juga pengambilan sampel terhadap guru SD dengan kriteria inklusi yaitu guru yang menjadi wali kelas dari siswa yang diambil sebagai sampel. Jumlah sampel guru adalah sebanyak 30 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan statistik univariat, bivariat dan multivariat. Penelitian ini sudah mendapatkan rekomendasi layak etik dari komite etik Poltekkes Kemenkes Bandung dengan nomor Surat Keterangan Layak Etik No. o2/KEPK/EC/X/2021.

HASIL

Karakteristik dari Responden

Responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan (60,3%), terbanyak duduk di kelas 4 (61,5%) dan umur berkisar 9 – 12 tahun. Lebih dari separo orang tua responden mempunyai pekerjaan tetap (54,0%) dengan

penghasilan per bulan berkisar Rp 355.000,- sampai dengan Rp 10.000.000,-.(rata-rata Rp 3.875.000,-) Lebih lengkap karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 : Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di Kota Bandung sebagai Responden

A. Karakteristik Data Kategorik (n= 441)		
Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin Siswa		
- Laki-laki	175	39,7
- Perempuan	266	60,3
Kelas Siswa		
- Kelas 4	271	61,5
- Kelas 5	170	38,5
Pekerjaan Orang Tua		
- Tidak Bekerja Tetap	203	46,0
- Bekerja Tetap	238	54,0
B. Karakteristik Data Numerik		
Karakteristik	Min- Max	Median
Berat Badan Siswa	20 – 70 kg	30 kg
Tinggi badan siswa	110 – 168 cm	140 cm
Umur Siswa	9 – 12 tahun	10 tahun
Penghasilan orang tua per bulan	Rp 355.000 – Rp 10.000.0000	Rp 3.875.000

Kepatuhan Siswa SD terhadap Protokol Kesehatan Covid-19

Sebanyak 54,0% siswa SD patuh melaksanakan protokol kesehatan Covid-19. Perilaku patuh terhadap protokol kesehatan tersebut terdiri dari selalu cuci tangan dengan air mengalir (70,1%), selalu berbicara dengan memakai masker (64,6%), selalu memakai masker ketika keluar rumah (69,4%), menggunakan masker kain

yang 3 lapis atau menggunakan masker medis (41,2%), tidak pernah membuka masker ketika berkumpul dengan teman (58,05), Tidak pernah duduk saling berdekatan (42,4%), selalu menjaga jarak minimal 1 meter (48,5%0, selalu menghindari tempat ramai (48,1%0 dan selalu tidak ikut berkerumun (44,9%0. Secara keseluruhan jumlah responden yang patuh adalah 54,0%. Secara lebih terperinci dapat dilihat pada tabel 2..

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Kepatuhan siswa SD terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di Kota Bandung

Variabel	Kriteria			
	Kurang		Baik	
	n	%	n	%
Kepatuhan terhadap Prokes Covid-19	203	46,0	238	54,0

Secara terperinci item-item kepatuhan terhadap protokol kesehatan dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Perilaku Patuh Siswa SD terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di Kota Bandung

No	Item Sikap	Tidak Pernah		Jarang		Sering		Selalu	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Patuh Prokes Covid-19									
1	Cuci tangan pakai sabun dan air mengalir	1	0,2	6	1,4	125	28,3	309	70,1
2	Berbicara memakai masker	1	0,2	28	6,3	127	28,8	285	64,6
3	Pakai masker ketika keluar rumah	30	6,8	28	6,3	77	17,5	306	69,4
4	Pakai masker 3 lapis atau masker medis	85	19,3	54	12,2	120	27,2	182	41,3
5	Membuka masker ketika berkumpul dengan teman	256	58,0	102	23,1	55	12,5	28	6,3
6	Duduk saling berdekatan	187	42,4	184	41,7	60	13,6	10	2,3
7	Menjaga jarak minimal 1 m	11	2,5	39	8,8	177	40,1	214	48,5
8	Menghindari tempat ramai	11	2,5	57	12,9	161	36,5	212	48,1
9	Tidak ikut berkerumun	22	5,0	86	19,5	135	30,6	198	44,9

Pengetahuan, Sikap dan Keyakinan Siswa SD tentang Protokol Kesehatan Covid-19

Berdasarkan data terlihat bahwa jumlah responden dengan kategori baik berkaitan dengan pengetahuan tentang

protokol kesehatan sebanyak 52,8%, sikap baik sebanyak 11,3% dan keyakinan yang baik sebanyak 79,1%. Lebih terperinci dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Siswa SD berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Keyakinan terhadap Protokol Kesehatan di Kota Bandung

Variabel	Kriteria			
	Kurang		Baik	
	n	%	n	%
Pengetahuan tentang Prokes Covid-19	208	47,0	233	52,8
Sikap tentang Prokes Covid-19	391	88,7	50	11,3
Keyakinan tentang Prokes Covid-19	92	20,9	349	79,1

Hubungan Faktor Predisposisi dengan Kepatuhan Siswa SD terhadap Protokol Kesehatan Covid-19

Untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi dengan kepatuhan siswa SD terhadap protokol kesehatan, maka

dilakukan uji statistik secara bivariat dan multivariat. Hasilnya adalah sebagai table 5

Tabel 5 : Hasil Uji Statistik Bivariat dan Multivariat Hubungan Faktor Predisposisi dengan Kepatuhan Siswa SD terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di Kota Bandung

Variabel	Uji Statistik Bivariat		Uji Statistik Multivariat	
	Nilai P	Nilai OR	Nilai P	OR
A. Karakteristik				
Jenis Kelamin	0,324 ^{*)}	0,8 (0,6 – 1,2)	-	-
Pekerjaan Orang tua	0,343 ^{*)}	0,8 (0,6 – 1,2)	-	-
Penghasilan Orang tua	0,152 ^{**)}	-	-	-
Tinggi Badan Siswa	0,907 ^{**)}	-	-	-
Berat badan siswa	0,140 ^{**)}	-	-	-
B. Pengetahuan, Sikap dan Keyakinan				
Pengetahuan tentang Prokes	0,001 ^{*)}	2 (1,2 – 2,9)	0.0001 ^{***)}	3.5 (1,8 – 6,7)
Sikap tentang Prokes	0,004 ^{*)}	2,7(1,4 – 5,2)	0.003 ^{***)}	4.3 (1,7 -11,2)
Keyakinan tentang Prokes	0,031 ^{*)}	1,7(1,1 – 2,7)	0.0001 ^{***)}	8.7 (3,7 – 20,5)

⁾ Chi Square test ^{**)}t independent test ^{***)} Multiple logistic regression test

Karakteristik responden tidak berhubungan signifikan baik secara bivariat maupun multivariat dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 (nilai p >0,05). Pengetahuan, sikap dan keyakinan berhubungan signifikan dengan kepatuhan siswa SD terhadap Covid-19 baik secara bivariat maupun multivariat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian ditemukan bahwa belum semua siswa SD patuh terhadap protokol kesehatan. Ketidak patuhan terhadap protokol kesehatan akan menyebabkan siswa SD tertular oleh Covid-19. Tangan merupakan tempat yang sangat banyak terdapat berbagai kuman penyakit. Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir akan dapat mencegah berbagai macam penyakit yang disebabkan berbagai agent penyebab penyakit termasuk virus corona. Hal ini disebabkan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat membunuh kuman dan mikroorganisme yang berbahaya sehingga akan dapat memutus mata rantai penularan penyakit terutama pada saat pandemi covid 19. Penggunaan sabun sebagai bahan pembersih paling banyak dipakai selama masa pandemi yaitu 94,0%.¹⁴ Cuci tangan merupakan cara efektif untuk pencegahan penyakit. Pentingnya cuci tangan, maka setiap tanggal 15 Oktober diperingati sebagai hari cuci

tangan sedunia¹⁵. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian pada perawat di Saudi Arabia, dimana perawat yang rutin melakukan cuci tangan hanya sebanyak 68,7% dan yang rutin menggunakan hand sanitizer sebanyak 69,1%¹⁶. Penelitian Seid et all tahun 2022 juga menemukan bahwa responden yang patuh untuk mencuci tangan selama pandemi Covid-19 baru 43,93%.¹⁷

Menggunakan masker merupakan bagian penting dari protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. Seperti yang diketahui bahwa Covid-19 adalah virus yang menyerang saluran pernafasan. Penularan melalui air ludah atau droplet yang mengandung virus tersebut. Masker merupakan penghalang sederhana untuk mencegah percikan droplet dari saluran pernafasan kepada orang lain. Cara memakai masker yang benar adalah menutupi hidung, mulut dan dagu. Masker yang dapat dipakai untuk mencegah penularan Covid-19 adalah masker yang terdiri dari bahan 3 lapis. Bahan yang digunakan bisa yang bersifat disposable atau dari bahan kain katun. Selain itu juga dapat menggunakan masker medis yang sudah sesuai dengan standar persyaratan medis, walaupun masker medis lebih mahal dibanding masker biasa. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Marzuki, dkk yang menemukan bahwa di pasar tradisional Sulawesi Selatan belum semua responden patuh dalam

menggunakan masker dalam pencegahan penularan Covid-19. Responden yang patuh menggunakan masker hanya sebesar 37,3%¹⁸.

Menjaga jarak minimal satu meter dapat mencegah tertular virus corona. Ini dikaitkan dengan kemampuan sebaran droplet. Kondisi batuk atau bersin akan mampu menyemburkan droplet. Kecepatan Aerosol dari seorang pasien yang terinfeksi ketika bersin adalah 50 m/s selama 0,12 detik, ketika batuk adalah 10 m/s 0,2 detik dan menghembuskan nafas kecepatan aerosol 1 m/s selama 1 detik¹⁹.

Ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan menyebabkan berisiko untuk tertular Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Probandari yang menemukan bahwa penggunaan masker yang benar (nilai $p = 0,023$) dan menjaga jarak >1 meter (nilai $p = 0,001$) berhubungan signifikan dengan hasil test rapid antigen.²⁰

Berdasarkan uji statistik, pengetahuan, sikap dan keyakinan berhubungan signifikan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami, dkk yang menemukan bahwa pengetahuan berhubungan signifikan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid 19.²² Penelitian Mujiono dan Katmini juga menemukan bahwa pengetahuan, sikap dan motivasi berhubungan signifikan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid 19.²³

Pengetahuan akan menjadi dasar seseorang untuk bertindak dan berperilaku. Teori Green menjelaskan bahwa faktor predisposisi antara lain pengetahuan, sikap dan keyakinan adalah unsur pembentuk perilaku.²¹

Temuan dari penelitian ini menjadi informasi yang sangat penting dalam menghadapi kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dasar. Kurangnya pengetahuan tentang Covid-19 pada anak SD perlu diatasi

dengan pemberian informasi yang masif. Penyampaian informasi tentang Covid-19 untuk anak SD dapat dilakukan dengan cara sederhana dan mudah dimengerti. Upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa media sosial

SIMPULAN

Siswa Sekolah Dasar di Kota Bandung yang patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 54,0%. Masih terdapat ketidak patuhan siswa SD dalam hal cuci tangan pakai sabun, penggunaan masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Faktor predisposisi yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan siswa SD terhadap protokol kesehatan covid 19 adalah pengetahuan, sikap dan keyakinan tentang protokol kesehatan covid 19. Perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan keyakinan terhadap Covid-19 dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pemberdayaan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Wang C, Horby PW, Haiden FG, George F Gao. A novel coronavirus outbreak of global health concern. *Lancet*. 2020. doi:[https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(20\)30185-9](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(20)30185-9)
2. Singhai T. A Review on COVID-19. *Indian J Pediatr*. 2020;87(4):281-286. doi:[doi:doi.org/10.1007/s12098-020-03263-6](https://doi.org/10.1007/s12098-020-03263-6)
3. Insanuddin. Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia. *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>. Published 2020.
4. KPCPEN. Situasi Covid-19 di Indonesia. Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. <https://covid19.go.id/>.

- Published 2020.
5. Pusicov Bandung. Pusat Informasi Covid-19 Kota Bandung. <https://covid19.bandung.go.id/data>. Published 2020.
 6. Kemenkes RI. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Kemenkes RI; 2020.
 7. Ramadhan R. TERBARU: Update Covid-19 Nasional Hari Rabu 25 Agustus 2021, Sebaran Kasus Baru-Aktif 34 Provinsi Indonesia. *Pikiran Rakyat.Com*. <https://zonabanten.pikiran-rakyat.com/nasional/pr>. Published 2021.
 8. Hafeez A, Ahmad S, Siddqui SA, Ahmad M, Mishra S. A Review of COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) Diagnosis, Treatments and Prevention. *Eurasian J Med Oncol*. 2020;4(2):116-125. doi:10.14744/ejmo.2020.90853
 9. Tufekci Z, Zdimal V, van der Westhuizen H, et al. Face masks against COVID-19: An evidence review. 2020;(April):1-8. doi:10.20944/preprints202004.0203.v1
 10. Yudhastuti R. The use of cloth face mask during the pandemic period in Indonesian people. *J Kesehat Masy Nas (National Public Heal Journal)*. 2020;15(1):32-36. doi:10.21109/KESMAS.V15I2.3945
 11. Sari NN, Yuliana D, Hervidea R, Agata A. Protokol Kesehatan Covid-19: Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Area Kerja Pada Karyawan Perkantoran Di Bandar Lampung. *J Peduli Masy*. 2020;2(Desember):173-180.
 12. Purnama SG, Susanna D. Hygiene and sanitation challenge for covid-19 prevention in Indonesia. *J Kesehat Masy Nas (National Public Heal Journal)*. 2020;15(2):6-13. doi:10.21109/KESMAS.V15I2.3932
 13. Rachmawati WC. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media; 2019.
 14. Wicaksono AJ, Ummu Mastna Zuhri. Hand cleaning activities during COVID-19 pandemic and the manifestation on human skin: a retrospective study. *Indones J Pharmacol Ther*. 2020;1(1):38-46. doi:10.22146/ijpther.633
 15. WHO. Handwashing an Effective Tool to Prevent COVID-19, other Diseases(News Release SEAR/PR/1744. 2020. <https://www.who.int/southeastasia/news/detail/15-10-2020-handwashing-an-effective-tool-to-prevent-covid-19-other-diseases>.
 16. Mohaithef M AL. Assessing Hand Hygiene Practices Among Nurses in the Kingdom of Saudi Arabia. *Open Public Health J*. 2020;13(1):220-226. doi:10.2174/1874944502013010220
 17. Seid M, Yohanes T, Goshu Y, Jemal K, Siraj M. The effect of compliance to Hand hygiene during COVID-19 on intestinal parasitic infection and intensity of soil transmitted helminthes, among patients attending general hospital, southern Ethiopia: Observational study. *PLoS One*. 2022;17(6):e0270378. doi:10.1371/journal.pone.0270378
 18. Marzuki DS, Abadi MY, Rahmadani S, Al-Fajrin M, Juliarti RE, Pebrianti HRA. Obedience Analysis of Mask Use In Prevention of Covid-19 in Traditional Market Traders in South Sulawesi Province (A Case Study in Daya Market, Makassar and Lakessi Market, Parepare). *Rev Int Geogr Educ Online*. 2021;11(6):913-919. doi:10.48047/rigeo.11.06.108
 19. Ediansjah AS. Dibalik Social Distancing. *Admari Covid 19*. <https://amari.itb.ac.id/di-balik-jarak-physical-distancing/>. Published December 8, 2020.
 20. Dewi YK, Probandari A. Covid-19 risk factors and health protocol compliance among mall employees and officers in Yogyakarta. *Ber Kedokt Masy (BKM J Community Medicien Public Heal*. 2021;37(1):21. doi:10.22146/bkm.59065

21. Notoadmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
22. Wuri Utami, Nurlaila N, Iswati N. The Relationship of Knowledge of The Covid and Prevention Protocol In Students of SDIT Al-Madinah To Compliance With The Covid and Prevention Protocol. *J Nurs Pract*. 2021;5(1):89-93.
doi:10.30994/jnp.v5i1.155
23. Mujiono K, Katmini K. Analysis of Knowledge, Attitude and Motivation Towards Compliance of Pandemi Covid-19 Health Protocols in Community in Banter Village, Benjeng District, Gresik Regency. *J Qual Public Heal*. 2021;5(1):57-65.
doi:10.30994/jqph.v5i1.249